

## 1. LATAR BELAKANG

Tugas utama seorang sutradara adalah menciptakan ide serta memiliki visi dari segi kreatif, sutradara juga harus mampu mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh pada hasil kreatif dari sebuah karya (Irving & Rea dalam Hendiawan dan Muttaqin, 2019). Dalam proses kreatifnya, seorang sutradara perlu memperhatikan dan mengambil keputusan krusial, salah satunya terkait penerapan *staging* (Bordwell, et al., 2024). *Staging* membantu aktor berinteraksi dengan set yang kemudian dikombinasikan dengan posisi dan pergerakan kamera terhadap aktor (Rabiger dalam Bela, 2019). Salah satu *staging* yang kurang umum digunakan adalah *ensemble staging* (Bordwell & Thompson, 2015). *Ensemble staging* adalah teknik *staging* yang meminimalisir pergerakan kamera dan pemotongan adegan dan fokus mengarahkan perhatian penonton pada informasi kunci, seperti interaksi karakter yang dapat menggali dinamika hubungan antar tokoh (Bordwell & Thompson, 2015).

*Romance* merupakan kisah yang menceritakan hubungan dekat antara dua orang yang menjadi fokus utama dalam cerita (Todd, 2014). Ini juga melibatkan hubungan emosional antara karakter dan kompleksitas hubungan manusia seiring berjalannya film. Kisah *romance* sering dieksplorasi ke dalam berbagai jenis karya sastra, termasuk film (Hellerman, 2023). Dalam film *romance*, ada pola cerita yang disebut *tropes*, yang digunakan untuk membangun cerita dan karakter (Winter, 2017). Alasan penulis membuat film ini bukan untuk menghakimi bahwa cinta yang bodoh adalah hal yang jahat. Penulis ingin membagikan potongan kecil dari apa yang penulis pahami tentang “cinta”. Bahwa cinta datang dengan segala bodoh-bodohnya, dan itu indah. Penulis menggunakan *ensemble staging* dalam film *genre romance* untuk menunjukkan interaksi antar karakter dan dinamika kedekatan dan keretakan hubungan karakter melalui penempatan karakter dalam lapisan kedalaman ruang dalam satu *frame*, yang dapat meminimalisir pergerakan kamera atau pemotongan adegan agar tidak merusak momen penting dalam kehidupan karakter.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Penerapan *ensemble staging* untuk memvisualisasikan *romance* dalam film pendek Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya”

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini akan dibatasi pada penerapan *ensemble staging* untuk memvisualisasikan *romance* (kedekatan dan keruntuhan hubungan karakter) dalam film pendek Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya pada:

- a. Bagaimana penerapan *Ensemble Staging* untuk memvisualisasikan *Reunited Lovers* pada *Scene 1*?
- b. Bagaimana penerapan *Ensemble Staging* untuk memvisualisasikan *Second Chance* pada *Scene 7*?
- c. Bagaimana penerapan *Ensemble Staging* untuk memvisualisasikan *Star-crossed Lovers* pada *Scene 9*?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *ensemble staging* untuk memvisualisasikan *romance* dalam film pendek Cinta dan Segala Bodoh-Bodohnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat terus dikembangkan teorinya bagi mahasiswa jurusan Film. Penulis juga berharap penelitian ini dapat mengasah kemampuan penulis sebagai sutradara khususnya dalam mengolah *ensemble staging* untuk memvisualisasikan *romance* dalam film bergenre komedi romansa.

## **2. STUDI LITERATUR**

Berikut adalah pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya skripsi penulis.